

**ANALISIS HASRAT KONSUMSI MARGINAL PADA WARGA  
RT.03 RW.10 KELURAHAN/DESA KEBONSARI KULON  
KECAMATAN KANIGARAN TAHUN 2009-2013  
KOTA PROBOLINGGO**

Sabarina Lutfiatul Imami<sup>\*)</sup> & Hety Mustika Ani<sup>\*\*)</sup>

***Abstract:** This type of research is a descriptive using quantitative approach is a form of research discription accompanied with figures to see the analysis of the marginal consumer desires RT.03 citizens RW.10 District / Village Kebonsari Kulon of Kanigaran Probolinggo City. Purpose this study is to determine the average value of the MPC, the average value of MPS, the graph of the function of consumption and savings functions. Location research using purposive area, while to determine respondents populasi. The data collection technique used in this research were done from questionnaires, interviews, and documents. The research data analysis methods using the formula of the MPC (marginal propensity to Consume), MPS (marginal propensity to Save), the consumption function and saving function. The results showed an average that average value MPC from years 2009-2013 more than 0.5 this shows that the majority of citizens more extra income allocated to consumption, while the average value of MPS from year 2009 to 2013 is less than 0.5 this large show additional income allocated to savings is much smaller compared to consumption expenditure and savings. Increase seen from the graph the consumption function and the function tabungan.*

*The conclusion that the average value of the MPC of the year 2009-2013 in the Village residents RW.10 RT.0/ Village Kebonsari Kulon District of Probolinggo City Kanigaran much larger when compared to the average value of MPS. This indicates that most of the residents income allocated to consumption when compared with saving.*

**Keywords:** *MPC (Marginal Propensity to Consume) dan MPS (Marginal Propensity to Save)*

---

\*) Sabarina Lutfiatul Imami adalah mahasiswa Prog. Studi Ekonomi FKIP UNEJ

\*\*) Hety Mustika Ani adalah staf pengajar Prog. Studi Ekonomi FKIP UNEJ

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari tingkat tinggi rendahnya pendapatan riil per kapita. Pendapatan per kapita ditentukan oleh besarnya pendapatan nasional. Pendapatan per kapita masyarakat Indonesia meningkat mengakibatkan pergeseran pola konsumsi masyarakat. Data BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2013 mencatat PDB Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2012 sebesar 8.229,4T ke tahun 2013 sebesar 9.084,0. PDB Indonesia tahun 2013 sebesar 55,82% yang digunakan untuk pengeluaran konsumsi rumah tangga dan pengeluaran konsumsi pemerintah sebesar 9,12%. Pendapatan per kapita Indonesia, jumlah penduduk yang tinggi, menjadikan pola konsumsi masyarakat turut berubah sehingga dapat dikatakan masyarakat Indonesia lebih konsumtif.

Pergeseran pola konsumsi pola pengeluaran yang dilakukan oleh suatu rumah tangga mencerminkan tingkat kesejahteraan rumah tangganya. Setiap rumah tangga memiliki pola konsumsi dan pendapatan yang berbeda, perbedaan ini disebabkan anggota keluarga yang bekerja dan jumlah tanggungan keluarga. Tingkat pendapatan merupakan penentu bagi pengeluaran konsumsi, akan tetapi tidak semua pendapatan yang diterima digunakan untuk pengeluaran konsumsi barang dan jasa melainkan lebih kecil atau sama dengan pendapatannya dan sisanya akan ditabung. Jadi tabungan merupakan sisa pendapatan yang tidak dibelanjakan.

Pendapatan suatu rumah tangga mengalami peningkatan, baik konsumsi maupun tabungan akan sama-sama bertambah. Perbandingan di antara pertambahan konsumsi ( $\Delta C$ ) yang dilakukan dengan pertambahan pendapatan disepel ( $\Delta Y$ ) disebut hasrat marginal untuk berkonsumsi MPC (*Marginal Propensity to Consume*). Pada masyarakat yang kehidupan ekonominya relatif belum mapan, biasanya angka MPC mereka relatif besar ini terjadi di negara berkembang salah satunya

negara kita Indonesia, sementara angka MPS (*Marginal Propensity to Saving*) relatif kecil. Artinya jika mereka memperoleh tambahan pendapatan maka sebagian besar tambahan pendapatannya itu akan teralokasikan untuk konsumsi. MPS diperoleh dari perbandingan di antara pertambahan tabungan ( $\Delta S$ ) dengan pertambahan pendapatan disepel ( $\Delta Y$ ).

Pengeluaran konsumsi masyarakat yang sudah mapan cenderung lebih banyak teralokasikan pada kebutuhan sekunder atau bahkan tersier. Seperti halnya yang terjadi pada warga RT.03 RW.10 Kelurahan/Desa Kebonsari Kulon Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo yang memiliki keanekaragaman jenis pekerjaan, ada yang bekerja di instansi pemerintah sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil), swasta, wiraswasta, dan Pensiunan. Jadi pada RT.03 terdapat warga yang ekonominya menengah ke atas hingga menengah ke bawah. Adanya keanekaragaman jenis pekerjaan memungkinkan terjadinya perbedaan pendapatan, seperti yang kita ketahui setiap pekerjaan memiliki tingkat pendapatan yang berbeda. Pada penelitian ini memusatkan penelitian terhadap pendapatan, tambahan pendapatan, konsumsi, tambahan konsumsi, tabungan, dan tambahan tabungan.

Bertambahnya pendapatan mengakibatkan bertambahnya konsumsi, ini berlaku pada saat pertambahan pendapatan bersifat permanen misalnya karena adanya kenaikan pangkat bukan seperti karena, adanya bonus THR (Tunjangan Hari Raya) yang sifatnya hanya sementara. Begitu juga dengan analisa hasrat konsumsi (*Marginal Propensity to Consume*) pastinya juga akan ikut berubah karena adanya tambahan konsumsi ( $\Delta C$ ) dan tambahan pendapatan ( $\Delta Y$ ). Sedangkan besarnya tabungan yang dimiliki Warga RT.03 Kelurahan/Desa Kebonsari Kulon Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo juga mengalami peningkatan seiring dengan adanya tambahan pendapatan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk

mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Hasrat Konsumsi Marginal Pada Warga RT.03 RW.10 Kelurahan/Desa Kebonsari Kulon Kecamatan Kanigaran Tahun 2009-2013 Kota Probolinggo”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu penelitian yang berupa pendiskripsian yang disertai dengan angka-angka untuk melihat analisis dari hasrat konsumsi marginal pada warga RT.03 RW.10 Kelurahan/Desa Kebonsari Kulon Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo. Penentuan responden penelitian menggunakan metode populasi yaitu sebanyak 39 responden. Penggumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan formula MPC (*Marginal Propensity to Consume*), MPS (*Marginal Propensity to Save*), fungsi konsumsi, dan fungsi tabungan. Adapun tabel nilai rata-rata MPC dan nilai rata-rata MPS dari tahun 2009-2013 sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Rata-Rata MPC dan Nilai Rata-Rata MPS Pada Warga RT.03 RW.10 Kelurahan/Desa Kebonsari Kulon Kecamatan Kanigaran Tahun 2009-2013 Kota Probolinggo.

<u>Tahun</u>	<u>Nilai Rata-Rata MPC</u>	<u>Nilai Rata-Rata MPS</u>
2010	0.65	0.35
2011	0.66	0.34
2012	0.72	0.28
2013	0.71	0.29

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dapat diketahui bahwa nilai rata-rata MPC terus mengalami peningkatan dari tahun 2009-2012 kecuali pada tahun 2013 yang mengalami penurunan sebesar 0,01. Nilai rata-rata MPC berbanding terbalik dengan nilai rata-rata MPS yang terus mengalami penurunan dari tahun 2010-2012 kecuali pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 0.01. Nilai rata-rata MPC lebih dari 0,5 hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar tambahan pendapatan

warga digunakan untuk konsumsi dari pada untuk tabungan. Sedangkan Nilai rata-rata MPS kurang dari 0,5 hal ini bahwa sebagian besar tambahan pendapatan yang digunakan untuk tabungan jauh lebih rendah dibandingkan dengan konsumsinya (Jumiati, 1995:35)

## **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata pendapatan warga RT.03 RW.10 Kelurahan/Desa Kebonsari Kulon Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo setiap tahunnya mengalami peningkatan dari tahun 2009-2013 yang diikuti dengan peningkatan konsumsinya hal ini disebabkan pertumbuhan ekonomi yang membaik, laju PDB meningkat dan peningkatan pendapatan perkapita meningkat. Jumlah rata – rata pendapatan tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar Rp 27.958.526 seperti yang dikatakan Sukirno (2000:339) Konsumsi seseorang berbanding lurus dengan pendapatannya. Semakin besar pendapatan seseorang maka akan semakin besar pula pengeluaran konsumsi. Setiap warga memiliki pengeluaran konsumsi yang berbeda walaupun pendapatannya sama, pengalokasiannya berbeda tergantung dari jenis kebutuhannya baik akan kebutuhan primer, sekunder, atau tersier.

Konsumsi pada warga RT.03 RW.10 Kelurahan/Desa Kebonsari Kulon Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo lebih banyak dialokasikan untuk konsumsi pangan dari pada konsumsi non pangan tetapi perbandingan untuk pengeluaran konsumsi dan non konsumsinya tidak terlalu tinggi. Seperti yang dikatakan Sukirno (2011:36) Rumah tangga yang memiliki pendapatan rendah, cenderung mengalokasikan pendapatan yang diterima untuk kebutuhan sehari-hari dan sebaliknya. Berikut merupakan hasil wawancara dengan responden dalam penelitian ini.

*“Rata-rata pendapatan yang diperoleh warga RT.03*

*RW.10 Kelurahan/Desa Kebonsari Kulon Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo digunakan untuk konsumsi pangan (kebutuhan pokok) dibandingkan dengan kebutuhan kebutuhan non pangan” (AQ, 50<sup>Th</sup>).*

Berdasarkan hasil penelitian, nilai rata-rata MPC pada warga RT.03 RW.10 Kelurahan/Desa Kebonsari Kulon Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo setiap tahunnya mengalami peningkatan. Peningkatan nilai rata-rata MPC dari tahun 2009-2012 tidak begitu besar dengan demikian dapat diketahui nilai rata-rata MPC dari tahun 2010-2013 sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui nilai rata-rata MPC (*Marginal Propensity to consume*) pada warga RT.03 RW.10 Kelurahan/Desa Kebonsari Kulon Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo. Rumusan masalah dalam penelitian sudah terjawab dengan diketahuinya nilai rata-rata MPC dari tahun 2010-2013.

Berdasarkan hasil penelitian nilai rata-rata MPC tahun 2010 warga RT.03 RW.10 Kelurahan/Desa Kebonsari Kulon Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo mencapai 0,65 nilai rata-rata MPC tahun 2010 jauh lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2011-2013 karena pada saat itu pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kenaikan dan peningkatan pendapatan perkapita jadi dapat dikatakan bahwa tambahan pendapatan warga yang digunakan untuk konsumsi lebih besar dibandingkan dengan tabungannya. Sesuai dengan teori seperti yang dikatakan Jumiati (1995:35) Angka MPC lebih besar dari pada setengah menunjukkan bahwa penggunaan tambahan pendapatan sebagian besar digunakan untuk menambah besarnya konsumsi, sedangkan sisanya, yaitu yang jumlahnya lebih kecil untuk tambahan *saving* (*S*).

Berdasarkan hasil penelitian nilai rata-rata MPC tertinggi terjadi pada tahun 2012 hingga mencapai 0,72 hal ini dikarenakan, tahun 2012 laju PDB meningkat hingga mencapai 6,7% lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2010 dan 2011. Pada kuartal II/2012 mencapai 5,24%. Jadi dapat dikatakan pada tahun 2012 tingkat

konsumsi mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2010-2011 bahkan terjadi penurunan MPC pada tahun 2013 tetapi nilai rata-rata kenaikannya kecil. Jadi dapat dikatakan bahwa pada tahun bahwa warga RT.03 RW.10 Kelurahan/Desa Kebonsari Kulon Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo sangat konsumtif dengan MPC mencapai 0,72.

Pendapatan juga mempengaruhi besar kecilnya tabungan warga. Hal ini diperkuat oleh pendapat Keynes (Sukirno, 1997:76) yang menyatakan bahwa besarnya tabungan yang dilakukan oleh rumah tangga bukan tergantung dari tinggi rendahnya tingkat suku bunga melainkan tergantung pada tinggi rendahnya pendapatan rumah tangga itu sendiri. Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan responden dalam penelitian ini.

*“ .....Jadi, masih menabung walaupun penghasilan dapat dikatakan pas-pasan karena, untuk berjaga-jaga dikhawatirkan ada kebutuhan mendadak yang harus dipenuhi”*

Berdasarkan hasil penelitian, nilai rata-rata MPS warga RT.03 RW.10 Kelurahan/Desa Kebonsari Kulon Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo setiap tahunnya berfluktuasi. Fluktuasi nilai rata-rata MPS dari tahun 2010-2013 tidak begitu besar. Demikian dapat diketahui nilai rata-rata MPS dari tahun 2010-2013 sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui nilai rata-rata MPS (*Marginal Propensity Save*). Berdasarkan hasil penelitian nilai rata-rata MPS tertinggi sebesar 0,35 yang terjadi pada tahun 2010 karena pada tahun 2010 pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan yang signifikan begitu pula dengan peningkatan pendapatan perkapita yang melebihi US\$ 2.500.

Hal ini akan berpengaruh terhadap nilai rata-rata MPS pada tahun 2010. Nilai rata-rata MPS warga mencapai 0,35 ini menunjukkan bahwa tambahan pendapatan warga yang digunakan untuk konsumsi lebih besar dibandingkan untuk tabungannya sudah sesuai dengan teori



seperti yang dikatakan Jumiati (1995:36) bahwa tambahan pendapatan diterima seseorang tidak seluruhnya dipergunakan untuk konsumsi, melainkan sebagian dari tambahan pendapatan yang mereka peroleh mereka sisihkan sebagai *saving* (S). Artinya nilai tingkat konsumsi jauh lebih tinggi dari pada tingkat tabungan yang dapat terlihat dari nilai rata-rata MPS tahun 2010 mencapai 0,35 sedangkan nilai rata-rata MPC mencapai 0,65.

Berdasarkan penelitian nilai rata-rata MPS terendah terjadi pada tahun 2012 mencapai 0,28 hal ini dikarenakan, tingkat konsumsi warga meningkat secara drastis sehingga mempengaruhi jumlah tabungannya jika dibandingkan tahun 2010-2013.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa nilai rata-rata MPC dan nilai rata-rata MPS warga RT.03 RW.10 Kelurahan/Desa Kebonsari Kulon Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo terus meningkat kecuali pada tahun 2012 nilai rata-rata MPC mengalami penurunan dan MPS mengalami kenaikan. Nilai rata-rata MPC menurun yang disebabkan adanya kebijakan pemerintah menaikkan harga BBM bersubsidi yang membuat harga barang mengalami kenanikan tetapi, ini tidak berlaku terhadap barang-barang yang terkait dengan kebutuhan primer walaupun harganya naik, warga RT.03 RW.10 Kelurahan/Desa Kebonsari Kulon Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo tetap akan membeli. Hubungan tabungan dengan pendapatan dan konsumsi dengan pendapatan dapat dilihat dari gambaran fungsi tabungan dan fungsi konsumsinya selama 5 tahun.

## **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan yaitu mengurangi pola hidup yang konsumtif dan warga harus dapat mengalokasikan tambahan pendapatan sesuai dengan kebutuhan lebih mengutamakan kebutuhan dari pada keinginan. Selain itu, hal yang lebih penting yaitu, meningkatkan tabungannya yang nantinya akan digunakan untuk masa tua mengingat mayoritas jenis pekerjaan warga RT.03 RW.10 Kelurahan/Desa Kebonsari Kulon Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo sebagai wiraswasta dan lebih meningkatkan kinerjanya dalam bidang wiraswasta guna meningkatkan pendapatan yang nantinya akan meningkatkan tabungan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Gilarso, T. 2004. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Kansinus (Anggota Ikapi).
- Jumiati, A. 1995. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Jember: Fakultas Ekonomi
- Soeyono. 1990. *Ekonomi Makro I*. Jember: Fakultas Ekonomi
- Sukirno, S. 2006. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sumardi, M dkk. 2003. *Sumber Pendapatan Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang*. Jakarta: Rajawali